

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang membantu seseorang untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dalam memilih karir di masa depannya. Disadari bahwa siswa-siswa SMA sebagai remaja, didalam kehidupannya sering dihadapkan pada berbagai jenis masalah. Salah satu di antaranya adalah masalah yang berhubungan dengan karir. Beberapa pertanyaan yang sering timbul di kalangan remaja itu, antara lain adalah :

1. Bagaimanakah saya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri saya ?
2. Bagaimanakah saya dapat mengetahui berbagai jenis pekerjaan ?
3. Bagaimanakah saya menyiapkan diri untuk masa depan saya ?
4. Jenis pendidikan mana yang harus saya tempuh untuk memperoleh pekerjaan yang saya cita-citakan ?
5. Apa hubungan kegiatan saya sekarang dengan karir saya di masa depan ?

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, Zakiah Daradjat (1982 : 115) mengemukakan sebagai berikut :

Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa hari depannya suram, tidak jelas, mau jadi apa

ia nanti, di mana ia akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat lingkungannya, tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini banyak hubungannya dengan macam sekolah dan sistem pendidikan yang dilaluinya. Sehubungan dengan hari depan itu, akan terdapat pula masalah angan-angan tentang berkeluarga nanti, bahkan kadang-kadang angan-angan itu terpantul dalam pergaulannya dengan temannya jenis lain.

Dari pendapat ini jelas bahwa keluhan para remaja itu mengenai masa depannya, berhubungan dengan masalah pekerjaan, pendidikan, dan pembentukan keluarga. Pada setiap remaja itu, khususnya siswa-siswa SMA terdapat suatu cita-cita kehidupan yaitu mengenai pekerjaan yang dianggapnya baik, pendidikan yang dipandangnya mamadai, sebagai dasar memilih pekerjaan dan pembentukan keluarga dikemudian hari.

Keberhasilan hidup di masa depan sangat ditentukan oleh kesadaran dan kemampuan diri untuk merencanakan bagaimana seharusnya kehidupan itu dijalani. Dimensi penting dalam kehidupan ini adalah karir yang amat berkaitan dengan nilai-nilai kerja sebagai perwujudan dari kesadaran terhadap diri sendiri, termasuk potensi-potensi yang dimiliki dan kesadaran terhadap kemungkinan-kemungkinan dari lingkungan. Sekolah, di samping peranan keluarga, memberi kontribusi yang berarti bagi pembentukan kemampuan diri anak untuk merencanakan masa depannya. Oleh karena itu lembaga formal ini, diharapkan mampu menciptakan kondisi yang positif dan menguntungkan bagi pertumbuhan kesadaran diri anak, termasuk kemampuan anak untuk merencanakan dan mengembangkan karir hidupnya di masa depan.

Kemampuan perencanaan karir di kalangan siswa sekolah menengah di negara kita ini merupakan salah satu isyu pokok pendidikan dan merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pembangunan bangsa. Dikatakan demikian karena konsep pembangunan harus mengandalkan asumsinya pada dua segi kemampuan, yaitu : (1) kemampuan sumber daya alam; (2) kemampuan sumber daya manusia (human resources). Pemanfaatan sumber daya alam sangat tergantung pada faktor kemampuan sumber daya manusia, yang merupakan kunci yang sangat menentukan. Oleh sebab itu, inti pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti pembangunan sumber daya manusia yang meliputi seluruh aspek kepribadian.

Dari segi kemampuan sumber daya manusia tampak beberapa permasalahan yang menonjol. Pertama, belakangan ini kita melihat perilaku remaja yang semakin mencemaskan. Di sana sini terdengar bermacam-macam kenakalan, perkelahian, penyalahgunaan narkotika, kehilangan semangat untuk belajar, ketidakpatuhan terhadap orang tua, peraturan dan sebagainya (Zakiah Daradjat, 1982 : 117). Kedua, kualitas lulusan SMA dan sekolah kejuruan banyak dikritik oleh masyarakat karena mutunya rendah. Berkaitan dengan hal ini, Syamsi Pasandaran (1972 : 2) mengemukakan bahwa secara empiris salah satu masalah pendidikan yang banyak dipersoalkan oleh masyarakat adalah mutu siswa yang dinilai sangat rendah. Di pihak lain, tampak kecenderungan memaksa diri untuk

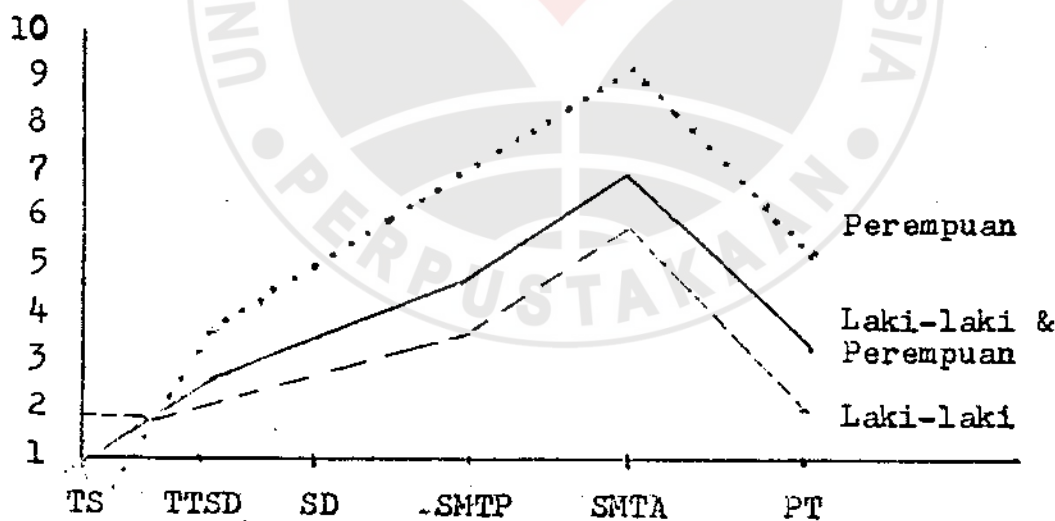
memasukkan perguruan tinggi, meskipun kemampuan yang dimiliki kurang memadai. S. Mukadis (1985:39) dalam penelitiannya melaporkan bahwa pada umumnya lulusan SMA lebih besar ke perguruan tinggi yakni 75 persen dari pada memilih untuk bekerja. Apalagi lulusan yang berasal dari sekolah kejuruan, yang sebenarnya disiapkan memasuki jalur dunia kerja, tetapi kenyataannya memasuki perguruan tinggi sekitar 46 persen. D.H. Martawijaya (1987:8) mengemukakan bahwa ada sejumlah besar lulusan STM yang lebih senang "berspekulasi" untuk ke perguruan tinggi dari pada mengembangkan karirnya di bidang kejuruan teknik. Ketiga, dari segi ketenagakerjaan terlihat kecenderungan angka pengangguran, baik nyata atau tidak nyata masih tetap tinggi. H. Sutomo dalam analisisnya mengenai tingkat pengangguran di kota terhadap kelompok pemuda menggambarkan bahwa baik laki-laki maupun wanita, golongan pemuda berada pada tingkat pengangguran yang lebih tinggi dan sangat menonjol pada usia 15-19 dan 20-24 tahun (Zainab Bakir dan Chris Manning, 1984: 86). Gambaran ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1
TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA DAN LUAR JAWA
MENURUT DAERAH DAN JENIS KELAMIN, 1980

Daerah dan Jenis kelamin	Jawa	Luar Jawa	Indonesia
Kota	3,9	4,1	3,9
Laki-laki	3,8	3,6	3,8
Perempuan	4,1	6,1	4,3
Desa	1,9	1,5	1,8
Kota dan desa	2,4	2,0	2,3

(Zainad Bakir & Chris Manning, 1984 : 86)

Dalam analisis selanjutnya terhadap golongan terdidik di kota, Hedi Sutomo (Zainab Bakir & Chris Manning, 1984 : 90) menjelaskan bahwa penganggur golongan berpendidikan SMTA adalah yang paling besar jumlahnya, sekitar 30 persen dari seluruh penganggur, dan kebanyakan dari mereka (hampir 70 persen) adalah laki-laki. Tingkat pengangguran untuk yang tidak berpendidikan dan tamatan SD relatif rendah, kemudian meningkat terus sampai pada SLA, akhirnya menjadi sangat menurun pada tingkat pendidikan tinggi. Kecendrungan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini. Dari grafik tersebut dibandingkan dengan Tabel 1, tampak dengan jelas bahwa pola pengangguran di kota menggumpal pada kelompok usia muda dan dari kelompok ini terbesar berada pada tingkat SMTA. Data ini memperkuat dugaan bahwa ada kaitan yang berarti antara usia penganggur dengan tingkat pendidikannya.



Bagan 1

Tingkat pengangguran di kota menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin

TTSD = Tidak Tamat Sekolah Dasar, SD = Sekolah Dasar, SMTP = Sekolah Menengah Tingkat Pertama, SMTA = Sekolah Menengah Tingkat Atas, PT = Perguruan Tinggi. (Zainab Bakir & Chris Manning, 1984 : 91)

Beberapa keadaan yang dikemukakan di atas, seperti keluhan remaja mengenai masa depannya, tingkah laku remaja yang kurang terpuji, rendahnya mutu lulusan SLTA, kecenderungan memaksa diri untuk masuk perguruan tinggi sekalipun kemampuannya tidak memadai, dan meningkatnya angka pengangguran yang menumpuk pada usia lepasan SLTA, menyebabkan kegelisahan di kalangan remaja itu sendiri untuk menghadapi masa depannya.

Hasil penelitian penjajakan Kompas mengenai situasi kepemudaan kita masa kini, yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 1986 secara serentak disembilan Propinsi (Kompas, 19 Mei 1986) mengemukakan bahwa jumlah yang gelisah atau bingung tak terbatas pada yang sudah bekerja atau menganggur, tetapi juga termasuk yang masih duduk dibangku sekolah.

Yang diharapkan dari seseorang adalah perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam membantu individu itu untuk mengembangkan dirinya ke arah yang diharapkan itu hendaknya melalui suatu proses yang terencana, sistematis dan teratur. Ny. Popon S. Arifin (1985 : 10-11) mengemukakan bahwa salah satu usaha adalah perencanaan karir, yaitu perencanaan yang memadai sesuai dengan karir yang menjadi udagan seluruh kehidupan. Didalam perencanaan karir telah

tercakup perencanaan membina karir dan pendidikan yang harus ditempuh dalam mempersiapkan diri memasuki pekerjaan. Pekerjaan ini merupakan tempat berpijak untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu mampu mandiri dan membangun lingkungannya.

Dalam psikologi bimbingan karir, kemampuan merencanakan masa depan secara konseptual ditentukan oleh persepsi dan pemahaman terhadap diri sendiri (self-understanding) sehingga individu mampu menerima dirinya (self-acceptance) dan karena itu mampu mengarahkan diri (self-direction) termasuk menentukan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan. Dalam proses demikian itulah individu dapat merealisasikan dirinya (self-realization) secara optimal. Jadi kesadaran diri (self-awareness) secara total mencakup pengertian kesadaran terhadap berbagai kemungkinan yang potensial dari lingkungan, dan merupakan faktor kontributor terhadap kapasitas seseorang merencanakan kemajuan hidupnya sendiri.

Ketidaksiapan para lulusan SMTA memasuki dunia kerja, menggumpalnya angka pengangguran pada kelompok usia muda (15-24 tahun), keluhan para remaja terhadap masa depannya, mutu lulusan SLTA rendah dan kecendrungan memasuki perguruan tinggi sekali pun kemampuan tidak memadai, diperkirakan antara lain karena lemahnya kemampuan individu dalam perencanaan karirnya. Lemahnya perencanaan karir ini diduga secara teoritis berpangkal pada konsep diri dan informasi karir yang dimiliki siswa SMTA.

Konsep diri dan informasi karir dewasa ini menjadi variabel yang penting dalam penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah. Konsep diri yang berhubungan dengan dimensi okupasional, menentukan individu dalam proses pengarahan diri sebagai rangkaian dari proses memilih dan mengambil keputusan untuk perwujudan diri. Kemampuan memilih dan memutuskan ini turut pula dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dipelajari baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan.

Oleh sebab itu tesis ini mengambil judul "Rencana karir dikaitkan dengan konsep diri dan informasi karir". (Studi Deskriptif-Analitik terhadap siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud).

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini menyangkut rencana karir siswa SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud, dihubungkan dengan konsep diri dan informasi karir. Sasaran penelitian adalah siswa kelas III, di mana sebagai individu merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dengan lingkungannya, sehingga apa pun yang dibuat oleh individu tidak terlepas dari keadaan dirinya dan lingkungannya, termasuk perencanaan karir, pemahaman diri dan kemampuan mendapatkan informasi. Disinilah bimbingan itu berperanan terhadap pertumbuhan kepribadian agar hidup sehat dan produktif dalam masyarakat. Itu berarti bahwa bimbingan secara khusus membantu individu untuk mengembangkan atau

merencanakan karir, memahami diri dan menemukan serta mengelola informasi yang ada di sekitarnya.

Untuk jelasnya masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : " Bagaimanakah keterkaitan rencana karir siswa dengan konsep diri dan informasi karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud ". Dari rumusan masalah di atas, diturunkan beberapa hal yang spesifik untuk diteliti :

1. Adakah keragaman konsep diri, informasi karir dan rencana karir siswa dilihat dari perbedaan lokasi sekolah dan latarbelakang pekerjaan orang tua siswa yang bersangkutan ?
2. Bagaimanakah hubungan antara variabel-variabel konsep diri siswa dan informasi karir dengan rencana siswa ?
3. Sejauh manakah variabel-variabel konsep diri siswa dan informasi karir siswa memberi kontribusi terhadap rencana karir siswa ?
4. Sejauh manakah konsep diri siswa memberi kontribusi terhadap rencana karir siswa, pada saat siswa tersebut memiliki informasi karir tertentu, dan sejauh manakah informasi karir siswa memberi kontribusi terhadap rencana karir siswa, pada saat siswa tersebut memiliki konsep diri tertentu ?
5. Adakah perbedaan kontribusi variabel-variabel konsep diri, informasi karir terhadap rencana karir siswa dilihat

dari perbedaan lokasi sekolah dan latarbelakang pekerjaan orang tua siswa yang bersangkutan ?

C. Pentingnya Masalah

Perencanaan karir merupakan bagian yang integral dalam kehidupan seseorang. Rencana yang baik dalam menjalani kehidupan ini disertai dengan keuletan dalam merealisirnya akan membawa pengaruh yang positif bagi seseorang. Salah satu tujuan bimbingan karir adalah mempermudah siswa mengambil keputusan-keputusan karir yang efektif. Pada umumnya, keputusan-keputusan karir yang efektif dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat kematangan karir yang memadai. Bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA sekarang ini bertujuan membantu siswa-siswa memecahkan masalah-masalah karir, agar memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya. Jadi penelitian ini sangat penting karena hasilnya merupakan bahan informasi bagi staf sekolah menengah atas (kepala sekolah, guru pembimbing dan guru bidang studi) dalam rangka pengembangan program bimbingan karir di sekolah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bermaksud mengungkap keterkaitan rencana karir siswa dengan konsep diri dan informasi karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud.

Di lokasi penelitian diperoleh kesan umum bahwa

di sekolah-sekolah (SMA) kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Hingga saat ini belum terungkap faktor-faktor penyebabnya, apalagi pemecahannya secara efektif. Hal ini merupakan tantangan yang perlu diteliti.

Atas dasar tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengungkapkan secara jelas keterkaitan antara variabel rencana karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud, dengan konsep diri dan informasi karir.
2. Mengungkapkan sejauh mana kontribusi konsep diri dan informasi karir terhadap rencana karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud.
3. Mengungkapkan hasil penelitian tentang perbedaan intensitas masing-masing variabel berdasarkan lokasi penelitian (kota-desa) dan jenis pekerjaan orang tua (petani-bukan petani).
4. Mencoba menemukan cara yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan perencanaan karirnya.

Selanjutnya dari segi manfaat, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan gagasan-gagasan yang dapat membantu mengembangkan konsep bimbingan karir yang lebih baik untuk diterapkan di SMA terutama yang berhubungan dengan prinsip

layanan bantuan pemahaman diri dan layanan informasi untuk pengembangan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian ini juga merupakan sumbangan bagi dunia bimbingan dan penyuluhan, karena menunjuk bagaimana gambaran perencanaan karir, konsep diri dan kemampuan mendapatkan dan memproses informasi karir di kalangan siswa, sehingga mempermudah menemukan cara sebaiknya memperlakukan siswa, agar dengan melalui pemahaman diri dan informasi yang diterimanya ia dapat mengembangkan rencana karirnya. Karena penelitian ini bermaksud menjelaskan keterkaitan rencana karir dengan konsep diri dan informasi karir siswa, maka sangat bermanfaat bagi semua pihak yang bertanggung jawab (sekolah dan orang tua) dalam usahanya mengembangkan perencanaan karir, agar memperhatikan konsep diri siswa dan memberikan informasi yang relevant dengan kebutuhan siswa yang bersangkutan.

E. Penjelasan Judul dan Definisi Operasional

Agar terdapat pemahaman yang sama terhadap penelitian yang dilakukan, perlu dikemukakan penjelasan tentang judul penelitian ini secara utuh, kemudian beberapa istilah yang ada di dalamnya.

Betapa pun kompleksnya permasalahan dihadapi, suatu sistem seharusnya mampu menunjukkan jalan pemecahan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Untuk kepentingan tersebut, perlu adanya suatu perencanaan yang mengkaitkan beberapa komponen tertentu

untuk pencapaian suatu tujuan tertentu pula. Tujuan perencanaan karir adalah kematangan karir seseorang. Perencanaan karir mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang meliputi (a) peranan hidup misalnya selaku pekerja, anggota keluarga dan anggota masyarakat; (b) lingkup kehidupan misalnya dalam keluarga, lembaga masyarakat, sekolah dan pekerjaan; (c) peristiwa kehidupan misalnya memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas dan sebagainya (Gysbers, 1983 : 35).

Banyak faktor yang ada kaitannya atau memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir seseorang. Dalam tesis ini, yang menjadi sorotan adalah variabel konsep diri siswa dan informasi karir, sebagai variabel bebas (indenpen- dent). Yang akan disoroti disini adalah, apakah perencanaan karir siswa ada kaitannya dengan konsep diri dan informasi karir yang diserap oleh siswa itu. Keterkaitan yang dimaksud adalah keterkaitan antara perencanaan karir siswa dengan konsep diri siswa, keterkaitan antara perencanaan karir siswa dengan informasi karir siswa dan keterkaitan antara perencanaan karir dengan konsep diri siswa dan informasi karir siswa secara bersama-sama.

Yang menjadi sumber informasi untuk mengetahui derajat keterkaitan tersebut adalah siswa kelas III SMA Negeri III di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud, dengan klasifikasi siswa yang berlatarbelakang pekerjaan orang tuanya petani dan bukan petani.

Yang termasuk dalam kategori petani adalah petani tradisional dan nelayan, sedangkan yang termasuk dalam kategori bukan petani adalah pegawai negeri dan angkatan bersenjata. Petani sumber kehidupannya dari usahanya sendiri (penghasilan tidak tetap) sedangkan yang bukan petani bersumber dari gajinya yang diterima dari pemerintah (penghasilan tetap).

Informasi itu diperoleh melalui suatu instrumen yang berbentuk inventori, dengan kemungkinan jawaban YA dan TIDAK, dengan pemberian skor sebagaimana dikemukakan pada halaman 80.

Untuk memperjelas makna yang terkandung pada judul penelitian ini akan disampaikan definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

a. Rencana karir, adalah rencana dari para siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud, dalam bidang pekerjaan, studi lanjut dan pembentukan keluarga yaitu yang berkaitan dengan cita-cita, persiapan diri, alasan dan cara-cara mendapatkannya.

Yang menjadi karakteristik dari cita-cita adalah yang menyangkut pekerjaan, studi lanjut dan mendapatkan teman hidup; persiapan diri adalah yang menyangkut keikutsertaan dalam kegiatan di sekolah, pengembangan pengetahuan dan ketrampilan serta mengikuti layanan bimbingan; alasan adalah yang menyangkut kepentingan masa depan, status sosial ekonomi dan produktivitas; cara-cara mendapatkannya

adalah menyangkut pengetahuan, ketrampilan dan kemauan kerja.

Kemampuan individu untuk memahami diri sendiri, memungkinkan individu dapat mengungkapkan pandangan-pandangan tentang dirinya terhadap orang lain. Combs & Snygg (Lindgren, 1972 : 184) berpendapat bahwa konsep diri dipandang sebagai persepsi atau pandangan seseorang secara subyektif menyangkut dirinya sendiri. Ruth Strang (1972 : 68) mengemukakan bahwa konsep diri adalah pikiran atau perasaan seseorang tentang dirinya. Mc Donald (1959 : 464) menjelaskan bahwa konsep diri seseorang adalah tanggapan orang itu terhadap keseluruhan dirinya. Tanggapan mengenai keseluruhan diri antara lain mengenai keadaan fisik, kemampuan atau potensi yang dimilikinya, ciri-ciri kepribadian dan sebagainya, muncul akibat perasaan sebagai diri sendiri, pengalamannya sebagai orang tersendiri, walaupun ia melakukan bermacam-macam peranan dan di manapun ia berada. Hurlock (Tayeb, 1986: 22-23) mengemukakan bahwa salah satu kategori konsep diri adalah mencakup persepsi seseorang tentang penampilannya, kemampuannya dan ketidakmampuannya, status dan perannya dalam kehidupan, nilai-nilai, keyakinan dan aspirasinya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa konsep diri berhubungan citra fisik, citra psikologis atau kedua-duanya, mungkin realistik. James (Sumadi Suryabrata, 1983 : 298-299) menjelaskan bahwa konsep diri adalah perasaan seseorang terhadap dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, maka konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

b. Konsep diri, adalah anggapan atau perasaan siswa tentang dirinya sendiri, yaitu yang menyangkut keadaan fisik, ciri-ciri kepribadian dan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Yang menjadi karakteristik dari keadaan fisik adalah kesehatan, konstitusi tubuh dan kemampuan fisik; ciri-ciri kepribadian adalah yang menyangkut keadaan emosi dan hubungan sosial; potensi atau kemampuan adalah yang menyangkut kemampuan bakat akademis, intelektual dan pengembangan pengetahuan.

Informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan dibidang pekerjaan dan berdasarkan informasi itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya (John Hayes dan Barrie Hopson, 1981 : 37). Lebih lanjut dikemukakan bahwa informasi karir tidak hanya sekedar merupakan obyek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa datang. L.E.Tyler (Munandir, 1976 : 98-99) mengemukakan bahwa informasi karir penting diberikan kepada seseorang, agar ia dapat mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi apa yang dituntutnya, dan mana yang dikehendaki dan mana

yang tidak, dengan maksud membawa seseorang ke pilihan, keputusan dan rencana hidup di masa depan. Romiszowski (1981 : 243) mengemukakan bahwa setiap individu pada dasarnya mempunyai kemampuan menyerap informasi-informasi dari luar dirinya, dan informasi yang diserap itu menjadi bahan input, dan melalui suatu proses dalam dirinya akan melahirkan sejumlah keputusan sebagai output.

Berdasarkan pendapat dikemukakan ini, maka informasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

c. Informasi karir, adalah usaha siswa untuk menemukan informasi karir, mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang diperlukan dan mengelola informasi, sehingga menentukan luasnya informasi yang dimiliki oleh para siswa.

Yang menjadi karakteristik dari menemukan informasi karir adalah cara menemukan informasi dan menggunakan media informasi; jenis informasi adalah informasi tentang pekerjaan, studi lanjut dan memilih teman hidup; memproses informasi adalah yang menyangkut pengelolaan informasi dan nilai kerja.

F. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang sifatnya berusaha memecahkan masalah yang aktual sekarang. Ketepatan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini karena masalah karir dewasa ini dikalangan siswa merupakan

masalah yang aktual. Setelah datanya terkumpul, diklasifikasi, dianalisis, disimpulkan agar diperoleh gambaran yang obyektif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah komunikasi secara langsung yaitu dengan jalan mengedarkan kuesioner. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, maka disamping kuesioner pula diadakan wawancara dengan siswa-siswa, kepala sekolah, guru pembimbing dan sebagian orang tua yang dapat dijangkau.

G. Garis Besar Isi Tesis

Seluruh tesis ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yaitu bab ini.

Bab II. Konsep Dasar Perencanaan Karir, Konsep Diri dan Informasi Karir.

Bab ini mengandung penjelasan teoritis mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Dibahas beberapa konsep dasar tentang perencanaan karir serta keterikatannya dengan konsep diri dan informasi karir. Dalam bab ini juga dibahas tentang masalah perkembangan karir yang menjelaskan periode-periode perkembangannya, dan yang terakhir dikemukakan tentang penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III. Rancangan penelitian

Dalam bab ini dikemukakan penjelasan mengenai :

(1) Populasi dan Sampel, yaitu uraian yang berkenaan dengan kerangka populasi dan ukuran sampel; (2) Variabel-variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel

bebas; (3) Paradigma dan hipotesis; (4) Instrumen penelitian dan pengembangannya, yang meliputi instrumen yang digunakan dan proses pengembangannya; (5) Rancangan pengolahan data, yaitu pembahasan mengenai teknik-teknik pengolahan dan penafsirannya, termasuk teknik-teknik statistik yang digunakan.

Bab IV. Pelaksanaan Penelitian

Bab ini mencakup pengumpulan data penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab V. Pembahasan, Kesimpulan, dan Implikasi

Bab ini meliputi pembahasan hasil penelitian, kesimpulan-kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

